

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan taraf SDM yang berkualitas, berkuantitas berdasarkan iman dan taqwa agar berpengetahuan dan memiliki ketrampilan. Dengan ini bisa merefleksikan tujuan pendidikan berdasarkan UU sisdiknas pasal 3 yang mengupayakan terlahirnya manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut UU pasal 3 sisdiknas menjelaskan mengenai tujuan Pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang kuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, berwarganegara demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan memiliki tujuan mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia secara seutuhnya.² Artinya agar masyarakat Indonesia mampu untuk melaksanakan tatanan kehidupan dengan dilandasi oleh dasar manusia yang terdidik dalam segala aspek kepribadian, sosial, berfikir, bersikap maupun bertingkah laku. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang diharapkan bisa membentuk karakter tiap individu, terutama bagi para peserta didik. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dan terencana.

Pendidikan adalah suatu sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.³ Menurut UU No.

¹ UU Sisdiknas, Sinar Grafika (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2011), 8.

² Ida Widaningsih, *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Siswa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 2.

³ Sarbini, Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Pusaka Setia, 2011), 21.

20 tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁴

Maka dari itu harus ada faktor pendukung yang bersinergi antara peserta didik, pendidik (guru), lingkungan, dan orang tua atau wali untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam proses pendidikan seorang guru mempunyai peranan penting dan tanggung jawab penuh terhadap perkembangan peserta didik. Maka dari itu guru harus mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam pendidikan karena peranan guru sangat menentukan kualitas pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Belajar bagi sebagian orang sesuatu hal yang menyebalkan dan membosankan. Apalagi jika belajar dalam keadaan dipaksa atau dalam kondisi tidak nyaman, misalnya karena guru yang mengajar memiliki kepribadian buruk seperti mudah marah, berbicara kasar kepada peserta didik dan tidak dapat menciptakan suasana belajar yang ceria dan menyenangkan.⁵ Karena hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik malas dan tidak ada motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Guru sebagai pendidik tugasnya adalah menyampaikan ilmu sesuai dengan kurikulum yang telah di tentukan. Guru juga harus mengasah keterampilannya, karena itu sangat diperlukan dalam mengajar peserta didik

⁴ A. Chaedar Alwasilah, dkk, *Etnopedagogi Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru* (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2009), 47.

⁵ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016), 192.

dan juga sebagai contoh nyata dalam kehidupan sebagai seorang pendidik. Guru harus mampu membina, memberi contoh atau teladan yang baik bagi siswanya. Dengan ini sosok guru akan dijadikan contoh bagi siswanya, maka perlunya pembiasaan bertingkah laku yang baik dengan mengajarkan akhlak atau moral yang ramah sopan santun taat dan saling menghormati.

Pembiasaan akhlak dan moral yang baik tidak hanya di sekolah saja namun harus diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak dan moral merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak dan moral yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain dan mempunyai akhlak yang baik kepada Allah dan sesama manusia.

Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat dan sekolah. Guru merupakan orang yang memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah, guru juga membimbing serta mengarahkan anak didiknya kejalan yang lebih baik, di samping itu guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada siswa agar memiliki akhlak dan moral yang baik.⁶

Guru harus memiliki tauladan serta mencerminkan kepribadian yang baik terhadap peserta didik. Guru memberikan dukungan serta pendidikan kepada siswanya kemudian anak didik atau siswa tersebut harus mampu mengamalkan ajaran agama yang telah diajarkan, guru hanya mengajarkan bimbingan sedangkan yang harus

⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 193.

mengelola apa yang didapat dari sekolah adalah anak didik itu sendiri.

Peran guru adalah menjadi teladan yang baik, inspirator, motivator, dan dinaminator dan evaluator untuk siswanya karena pada dasarnya guru itu digugu dan ditiru. Diharapkan guru bisa membentuk akhlak, karakter, kebiasaan tiap siswanya. Maka dari itu sebagai guru harus bisa menampilkan akhlak yang baik, sikap religius, berilmu pengetahuan agar para siswanya bisa termotivasi.

Sesuai dengan sabda Rasulullah hadist riwayat Ahmad

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ أَلَا خَلَا قَ (رواه احمد)

“Bahwasanya aku (Muhammad) diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak” (HR.Ahmad)

Dari hadits tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah yang bertugas sebagai panutan umat dalam hal penyempurna akhlak bagi seluruh umat manusia. Manusia dituntut agar berakhlakul karimah terhadap sesama. Disini guru dijadikan sebagai panutan bagi para siswanya, oleh karena itu setiap guru harus memiliki budi pekerti yang baik. Hal ini akan dijadikan panutan dan contoh bagi para siswa untuk bertingkah laku yang baik sesuai yang diajarkan oleh gurunya. Seperti halnya di jelaskan dalam QS al-Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: sesungguhnya kamu benar-benar memiliki budi pekerti yang agung.

Berkaitan dengan ayat diatas maka terlihat jelas bahwa seorang guru perlu menerapkan sikap atau berakhlakul karimah sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan ini para siswa akan mencontoh setiap tingkah laku yang diajarkan oleh gurunya. Berkaitan dengan pembentukan akhlak yang baik maka perlunya kerjasama semua pihak baik bagi seorang guru, warga sekolah, kepala

sekolah, siswa, terutama bagi seorang guru yang mengampu maple akidah akhlak.⁷ Dalam hal ini sekolah juga mempunyai kewajiban dalam menanamkan moralitas dan akhlak yang baik yaitu melalui pelajaran akidah akhlak dengan mengembangkan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi siswa dalam kehidupan yang sesungguhnya hingga terbentuk karakter siswa yang mencintai bangsa dan negaranya.

Dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan mampu untuk meminimalisir kenakalan siswa sehingga menjadikan siswa menjadi generasi muda yang cinta bangsa dan negara. Guru memerlukan pengetahuan maupun wawasan ilmu yang luas untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya jika kualitas dan sumber daya seorang guru sangat terbatas, maka tidak akan mencapai hasil proses belajar mengajar yang maksimal.

Sesuai dengan surat Al-Alaq ayat 5 :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dengan demikian seorang guru yang ideal adalah orang yang mampu menciptakan suatu yang baru dalam proses belajar mengajar. Baik dalam pembelajaran materi serta cara menyampaikan materi, sehingga siswa akan merasa tidak mudah bosan, merasa nyaman, senang dan juga ilmu dapat diterima oleh siswa. Melalui peran guru pendidikan agama Islam yaitu terutama guru akidah akhlak diharapkan mampu untuk membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai dan pendidikan akhlak atau moral yang baik bagi tiap siswanya.⁸ Disini para guru diharapkan bisa menjadi panutan yang baik bagi para siswanya.

⁷ Ummu Kulsum Yunus dan Kurnia Dewi, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta didik MTs Guppi Samata Gowa*, Vol. VII, No. 1, (2018), 79.

⁸ Suryana Toto, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga mutiarra, 1997), 186.

Sehingga akan menghasilkan generasi milenial yang memiliki kepribadian karakter yang baik pula dari segi agama dan sosialnya.

Pembinaan akhlak diupayakan agar para siswa dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik dengan ini sangat penting pembinaan akhlak dengan cara berperilaku sesuai yang diajarkan Rasulullah dan menghindarkan dari perilaku yang tercela. Disini perlu peran berbagai pihak dalam upaya penanaman akhlak bagi tiap siswa, apabila dirumah peran orang tua sangat penting mengawasi pergerakan anaknya menaruh kasih sayang agar berperilaku sopan dan tidak menyimpang, apabila disekolah guru akan mendidik dan mengarahkan siswanya, dilingkungan rumah maka perlunya peran masyarakat sekitar bisa membantu menerapkan nilai dan norma masyarakat guna menjaga ketertiban hidup bermasyarakat. Tentu saja perlunya peran kesemua pihak guna mewujudkan norma dan nilai-nilai yang baik bagi anak.

Penulis tertuju kepada siswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus, dengan alasan guru akidah akhlak telah membina akhlak siswa melalui pembelajaran agama, praktik shalat, berdoa dll. Madrasah ini telah mengarahkan peserta didiknya kejalan yang baik, bermoral, dan melakukan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh semua guru tidak terkecuali guru akidah akhlak. Semua guru yang ada di madrasah wajib melakukan pembinaan dan pengarahan bagi masing-masing siswa, dimulai dari masing-masing guru harus bisa menjadi teladan, sikap yang baik bagi siswa, mendisiplinkan siswa yang kurang baik agar bertingkah laku yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis menemukan berbagai informasi baik dari guru maupun siswa perempuan yang menuturkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku tidak baik seperti membantah bila dinasehati guru, sering mencontek, tidak mengerjakan tugas, ada yang berkelahi dengan siswa lain,

pacaran diam-diam, tidak disiplin berangkat dan ada yang membolos.

Salsabila menjelaskan bahwa; selama ini dia belajar di madrasah melihat berbagai perilaku yang kurang baik antar siswa terutama siswa laki-laki, salah satunya bernama Ahmad Jalaludin (siswa kelas IX A) dan teman-temannya sering melakukan perkelahian dengan Fikri Ardiyansyah (siswa kelas IX B) yang berkelahi di tempat parkir waktu itu, disebabkan merebutkan pacar. Selain itu mereka sering mencontek bahkan tidak disiplin dan sering terlambat masuk kelas, sering kali mereka dipanggil keruangan BK.⁹

Perihal tersebut juga mendapat tanggapan dari Sudirmanto selaku kepala madrasah menuturkan bahwa;

Sebenarnya perilaku yang kurang baik dan tercela harus dapat di disiplinkan atau perlunya pembinaan. Pembinaan tidak hanya terfokus pada guru akidah akhlak saja namun semua guru wajib melakukan pembinaan dan penerapan akhlak yang baik bagi semua siswa. Melihat modernisasi dan perkembangan teknologi yang ada semua guru wajib menasehati dengan baik bagi siswa yang tidak taat tata tertib, memberikan pengarahan dan nasehat secara halus agar siswa bisa bergerak hatinya yang semula bolos dengan nasehat yang ada jadi disiplin berangkat dan tidak bolos lagi.¹⁰

Perlunya upaya yang dilakukan setiap guru dalam upaya membimbing, mengarahkan dan pembentukan akhlak yang baik bagi masing-masing siswa. Terdapat berbagai kasus yang ada di madrasah ini meliputi perkelahian antar siswa, sering terlambat masuk kelas,

⁹ Observasi oleh penulis di MTS NU Ma'rifatul Ulum pada 2021 dan menemui Salsabila (siswa kelas IX A), wawancara oleh penulis 5 Juni 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁰ Observasi oleh penulis di MTS NU Ma'rifatul Ulum pada 2021 dan menemui Sudirmanto (kepala MTS NU Ma'rifatul Ulum), wawancara oleh penulis 2 Juni 2021, wawancara 1, transkrip.

tidak disiplin, membantah guru, mencontek, pacarana, yang kesemuanya kebanyakan dilakukan oleh siswa laki-laki. Hal itu bila tidak diatasi dengan pembinaan akhlak yang baik bisa mengakibatkan kemunduran moral atau akhlak yang tidak baik. Apalagi anak-anak pada zaman sekarang berhadapan dengan berbagai perubahan yang pesat dibidang sosial, politik, ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, industri, lingkungan dan lainnya.¹¹

Beragam realitas yang terjadi pada era globalisasi yang semakin marak seperti tayangan smack down, sinetron cinta anak sekolah, jendela SMP, Ikatan Cinta dan sebagainya telah membuat anak usia pra sekolah menjadi terjerumus pada tindakan asusila bahkan sampai tindakan kriminal. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan pembinaan akhlak yang baik melalui pendidik dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohani dengan tujuan agar anak menjadi insan yang shaleh, berilmu pengatahuan, berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa serta mempunyai cita-cita yang lebih baik dimasa mendatang.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan penelitian berikutnya terkait peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus. Guru akidah akhlak diharapkan mampu memosisikan diri, dan menyesuaikan dirinya dengan tuntutan zaman yang perkembangannya semakin maju dan kompetitif, spiritual, intelektual, emosional, sosial tinggi, dan kreatif dalam melakukan terombosan pembaruan yang kontinyu dan konsisten. Seorang guru harus mampu memahami kebutuhan siswanya baik itu khusus maupun individual dengan cara melakukan pembinaan, pengarahan, didikan secara baik agar terbentuknya akhlaqul karimah. Dengan ini penulis memperoleh judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Mts Nu Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus.**

¹¹ Suryana Toto, *Pendidikan Agama Islam*, 186.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian meliputi berbagai aspek, diantaranya meneliti aspek pelaku (*actor*), aktifitas (*activity*), maupun tempat (*place*) yang berinteraksi secara sinergis¹². Fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi pelaku guru akidah akhlak, dengan aktifitas membina akhlak siswa beserta faktor pendukung dan penghambatnya, yang bertempat di Mts Nu Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Mts Nu Ma'rifatul Ulum ?
2. Bagaimana pembinaan nilai akhlak siswa di Mts Nu Ma'rifatul Ulum?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di Mts Nu Ma'rifatul Ulum ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Mts Nu Ma'rifatul Ulum.
2. Untuk mengetahui pembinaan nilai akhlak siswa di Mts Nu Ma'rifatul Ulum.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di Mts Nu Ma'rifatul Ulum.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang keilmuan.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan dukungan kepada pihak Mts Nu Ma'rifatul Ulum agar selalu menjadi lembaga menjadi pendidikan yang selalu diidamkan oleh masyarakat yang selalu mengedepankan pembinaan akhlak bagi siswanya.
 - b. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran terkait peran guru akidah akhlak di sekolah yang mejadi acuan dalam membina akhlak siswa.
 - c. Bagi penulis, merupakan pelajaran yang berharga dapat mengetahui banyak hal mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa Mts Nu Ma'rifatul Ulum.

F. Sistimetika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diharapkan bisa mendapatkan gambaran maupun garis-garis yang saling terkait secara sistematis maupun ilmiah. Berikut ini sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yang isinya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini, penulis akan memamparkan berbagai teori-teori yang berkaitan dengan kajian penelitian meliputi: guru akidah akhlak, akhlak, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis akan mengemukakan berbagai metode penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian atau tempatnya, Subyek Penelitian atau pelakunya, Sumber Data, Teknik Pengumpulan

Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab empat merupakan bab deskripsi hasil dan analisis penelitian yang meliputi: sejarah dan profil Mts Nu Ma'rifatul Ulum, peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di Mts Nu Ma'rifatul Ulum, bentuk nyata pembinaan akhlak siswa di Mts Nu Ma'rifatul Ulum beserta faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa.

BAB V : PENUTUP

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat simpulan, saran-saran serta penutup.

